

Edukasi Literasi Keuangan Terkait Tabungan dan Dana Pensiun pada UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto

Nia Yuniarsih^{1*}, Richard Andrew², Monica Sylviana Gago³

nia.yuniarsih@ukdc.ac.id^{1*}, richard.andrew@ukdc.ac.id², monica.gago@student.ukdc.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Katolik Darma Cendika

Received: 21 02 2022. Revised: 06 02 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Financial literacy is important for MSME actors to manage and develop their businesses easily. The financial management carried out by Arum Manis MSMEs is still very simple, by not separating between their own capital and business capital. This community service activity aims to educate and assist the owners and employees of Arum Manis MSMEs about savings and pension funds. The method used a qualitative method with primary data sources by distributing questionnaires to owners and employees of Arum Manis MSMEs. Descriptive analysis is used to explain and analyze the achievement of the percentage of respondents who answered yes and no. The results of community service activities include (a) 14% of respondents have savings and atm (b) 100% of respondents believe they can support their families until old age and have investments in the form of land and houses (c) 100% of respondents have never heard of a pension fund program and have no desire to have a pension fund program. These community service activity results show that owners and employees have sufficient knowledge about savings but no desire to have a pension fund.

Keywords : Financial Literacy, Savings, Pension fund, MSME.

Abstrak : Literasi keuangan merupakan faktor penting bagi pelaku UMKM agar mudah melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Arum Manis masih sangat sederhana, dengan tidak melakukan pemisahan antara modal sendiri dan modal usaha. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan edukasi dan pendampingan kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis tentang tabungan dan dana pensiun. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis ketercapaian persentase jumlah responden yang menjawab iya dan tidak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain (a) 14% responden memiliki tabungan dan atm (b) 100% responden yakin mampu menghidupi keluarga sampai masa tua dan memiliki investasi berupa tanah dan rumah (c) 100% responden belum pernah mendengar program dana pensiun dan belum berkeinginan memiliki program dana pensiun. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tabungan, namun belum ada keinginan untuk memiliki dana pensiun.

Kata kunci : Literasi keuangan, Tabungan, Dana pensiun, UMKM.

ANALISIS SITUASI

Literasi adalah mekanisme dimana seseorang mampu mengetahui cara membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan dan menggunakannya keterampilan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan meluasnya istilah ini, peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena berkaitan dengan perekonomian suatu negara untuk memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang ada (Hafifah, 2019). Semakin rendahnya pemahaman tingkat literasi berkaitan dengan semakin rendah tingkat kemiskinan. Pemahaman masyarakat tentang literasi mampu memperkuat kemampuan seseorang untuk mengakses kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik, selain itu individu tersebut akan melek terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya, meningkatkan pemikiran yang kritis, dan peka terhadap dinamika lingkungan. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus mampu memahami dan menguasai literasi sebagai modal dalam mencapai kehidupan yang mandiri dan berkualitas (Panggabean et al., 2018).

Pelaku UMKM tidak lepas dari pemahaman literasi finansial, yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan teori, konsep dan risiko, agar dapat membuat keputusan yang ekonomis dan efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun kelompok. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan manfaat dan peranan inklusi finansial yang merupakan irisan atau bagian dari literasi finansial. Pengertian dari inklusi finansial yaitu merupakan proses untuk memberikan jaminan dalam mengakses dan menggunakan sistem keuangan formal yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha untuk memproduksi produk dan menghasilkan jasa, serta mampu menciptakan lapangan usaha yang berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Potensi yang dimiliki UMKM cukup besar yaitu sebagai penggerak ekonomi masyarakat, dan sebagai sumber penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan (Ardila et al., 2020). Beberapa kendala yang terjadi pada pelaku UMKM antara lain dengan pertumbuhan penjualan yang masih lambat karena modal yang terbatas, belum mampu mengakses teknologi dan informasi, serta masih minimnya pemahaman tentang literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama bagi pelaku UMKM agar lebih mudah melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha. Pemahaman literasi keuangan membantu UMKM menggunakan produk jasa keuangan seperti tabungan dan dana pensiun.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha untuk melakukan kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 1998). Bank memberikan jasa kepada masyarakat agar memercayakan dan menyimpan uang serta kekayaan lainnya. Berbagai kenyamanan layanan dengan didukung kemajuan teknologi, antara lain saluran Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang telah tersebar di berbagai pelosok daerah sehingga memudahkan nasabah melakukan transaksi keuangan seperti setoran tunai, tarik uang tunai, pemindahbukuan atau transfer ke bank sejenis atau bank yang berbeda, membayar tagihan, membeli tiket pesawat, membayar asuransi dan lain-lain. Kebutuhan pelaku UMKM untuk menyimpan uang tunai melalui simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Penarikan uang tunai dari tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pelaku UMKM Arum Manis selama ini menerapkan sistem menerima uang dari pelanggan untuk biaya proses produksi berikutnya, sehingga belum mampu mengelola uang dengan baik. Apabila pemilik usaha menerima uang sekaligus dari transaksi penjualan dalam jumlah cukup besar akan cepat habis untuk membayar biaya operasional (misalkan biaya gaji, biaya listrik, biaya air) dan biaya untuk proses produksi (misalkan biaya bahan baku, biaya packing, dan lain lain). Pemilik usaha melakukan pencatatan berdasarkan uang kas masuk dan uang kas keluar, apabila ada yang kesulitan dalam membayar maka akan diberikan tenggang waktu sampai 2 bulan. Beberapa konsumen atau pembeli berasal dari pedagang yang ada di sentra wisata, yang jumlah penjualannya tergantung pada waktu liburan dimana produk tersebut akan terjual lebih banyak. Ternyata hal tersebut menjadi permasalahan dalam menjalankan usahanya, yaitu tidak disiplin dalam memisahkan uang pribadi dan uang usahanya sehingga selama melakukan penjualan belum menikmati laba dari usahanya tersebut. Adanya pemisahan uang pribadi dan uang usaha bermanfaat bagi pemilik usaha untuk menganalisis pengeluaran dan pemasukan usaha secara transparan, sehingga pencatatan pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Pemisahan pencatatan modal dan kepentingan pribadi yang jelas dan sistematis memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan menyangkut usaha.

Keinginan untuk menabung akan mempengaruhi pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dana pensiun. Sikap dan keinginan untuk menabung berpengaruh terhadap

perilaku seseorang dalam merencanakan keuangan di masa pensiun. Faktor sikap menabung yang konsisten berdampak positif terhadap perencanaan dana pensiun pekerja. Pemilik usaha UMKM Arum Manis belum memiliki minat untuk merencanakan dana untuk masa tua yang baik dan memiliki kecenderungan membelanjakan uang yang diterima untuk pembelian bahan baku guna proses produksi berikutnya. Pemilik usaha yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan memiliki orientasi masa depan dan berpartisipasi dalam program dana pensiun agar dapat merencanakan kesejahteraan di masa tua. Seseorang yang memiliki orientasi masa depan dan literasi keuangan akan memikirkan bagaimana perencanaan masa depan dengan menggunakan dana pensiun (Sabri & Juen, 2014). Moorthy et al., (2012) menjelaskan terdapat empat indikator penilaian untuk mengukur orientasi masa pensiun antara lain (a) keinginan individu untuk tetap bekerja dalam masa produktifnya (b) memiliki orientasi masa depan (c) adanya harapan dan keinginan untuk jaminan finansial dalam masa (d) keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

UMKM Arum Manis memiliki dimiliki oleh 1 pemilik, dan 7 orang pegawai produksi lepas. Pemilik usaha tersebut belum memiliki inisiatif untuk mengikutsertakan pegawainya dalam BPJS Jaminan Hari Tua atau dana pensiun dari bank. Oleh karena itu, berbagai sumber pembiayaan masa pensiun memiliki peluang dan risiko. Sehingga penting bagi Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk melakukan edukasi terkait dengan jenis dana pensiun yang diatur dan diawasi sehingga aman bagi pesertanya. Pemilik usaha yang memiliki dana pensiun dapat mendukung kemandirian dan kesejahteraan di masa tua. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019b) dalam Buku 6 Program Pensiun Sesi Literasi Perguruan Tinggi terdapat dua jenis program pensiun yang diedukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain : 1) Program Pensiun Manfaat Pasti. Merupakan program dari OJK yang manfaatnya diatur dalam peraturan dana pensiun yang jumlah dan besarnya manfaat pensiun ditentukan menurut formula pensiun dari dana pensiun. Lembaga yang menyelenggarakan program pensiun disebut merupakan badan hukum yang menyelenggarakan dan melaksanakan program yang menjanjikan manfaat pensiun. 2) Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Merupakan program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Perusahaan dan karyawan menetapkan besar iuran. Tanggung jawab perusahaan hanya membayarkan iuran saja. Jumlah dan besar manfaat pensiun tergantung dari hasil investasi yang dilakukan oleh dana pensiun. Selanjutnya, dana pensiun melakukan investasi untuk pengembangan dana dari pesertanya. Masing masing penerima manfaat dana

pensiun diberi rekening pribadi dapat melakukan cek secara berkala dengan risiko investasi ditanggung oleh pesertanya.

SOLUSI DAN TARGET

Pemahaman literasi keuangan khususnya untuk menabung dan memiliki dana pensiun masih sangat minim, khususnya bagi pemilik usaha dan para karyawan. Pemilik usaha menggunakan uang yang diterima atas penjualan untuk membeli kembali bahan baku, dan membayar biaya biaya untuk proses produksi selanjutnya. Karyawan yang bekerja di UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto merupakan karyawan lepas, yang akan digaji lebih banyak jika melampaui target produksi ketika masa liburan. Pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022.

Tabel 1. Masalah dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Pemilik usaha MKM kesulitan dalam mengelola keuangan untuk usahanya. Pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan, hanya terbatas pada penerimaan uang hasil penjualan, kemudian pembelian bahan baku, pengeluaran biaya-biaya untuk proses produksi, dan sisanya untuk keperluan rumah tangga.	Memberikan pendampingan terkait dengan pentingnya pemisahan dana antara modal sendiri dengan modal untuk usaha. Sehingga, pemilik usaha dapat mencatat dengan sistematis penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi.
2	Pemahaman pemilik usaha dan karyawan terkait dengan dana tabungan	Memberikan pendampingan terkait dengan mekanisme pembukaan rekening tabungan dan fasilitas yang didapat ketika memiliki rekening tabungan.
3	Pemahaman pemilik usaha dan karyawan terkait dengan dana pensiun	Memberikan pendampingan terkait dengan peluang dan resiko memiliki dana pensiun, mekanisme pembukaan dana pensiun untuk karyawan dan pemberi kerja, mekanisme mencairkan dana pensiun, serta manfaat yang diperoleh dengan adanya kepemilikan dana pensiun

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait dengan literasi keuangan tabungan dan dana pensiun. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis ketercapaian persentase jumlah responden yang menjawab iya dan tidak. Kegiatan pengabdian masyarakat

dilakukan pada bulan Juli – Desember 2023 yang dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: (a) Melakukan analisis situasi yang dilaksanakan dengan mendatangi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Juli-Agustus 2023 dan melakukan wawancara dengan pemilik usaha UMKM Arum Manis dan karyawan sebanyak 7 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat memetakan data yang dibutuhkan dalam memberikan solusi atas ketiga permasalahan yang telah diidentifikasi (b) Melakukan pelaksanaan program secara sistematis di UMKM Arum Manis pada bulan September – November 2023 dengan melakukan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan data dan materi pendampingan literasi keuangan agar program kerja yang disusun dapat sesuai dengan rencana dan target yang diharapkan (c) Melakukan evaluasi program merupakan tahap akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Desember 2023. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati, cek kesesuaian data dengan program kerja, dan peningkatan pemahaman pemilik usaha tentang pemisahan modal sendiri dengan modal usaha, peningkatan pemahaman pemilik usaha dan karyawan sehubungan dengan tabungan dan dana pensiun.

HASIL DAN LUARAN

Hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik UMKM Arum Manis yang menjelaskan bahwa belum adanya pemisahan antara modal pribadi dan modal usaha. Pemilik mengalami kesulitan dalam melakukan perincian biaya untuk produksi dan pembelian bahan baku. Uang yang diterima dari pelanggan langsung mereka gunakan untuk pembelian bahan baku dan pembayaran biaya Operasional seperti biaya gaji, biaya listrik, biaya air, biaya sewa tempat untuk usaha, biaya BBM. Mereka menerapkan sistem seperti permainan dakon atau congklak, yaitu uang yang diterima dalam 1 tempat akan langsung didistribusikan untuk pengeluaran produksi. Kesulitan dalam mengelola keuangan tersebut karena rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan antara lain untuk menabung dan untuk jaminan hari tua (dana pensiun). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis tentang kepemilikan tabungan, kepemilikan ATM dan cara menggunakannya, kepemilikan aset berupa rumah dan tanah, kepastian jaminan di masa tua serta keinginan untuk memiliki dana pensiun diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan tentang Tabungan dan Dana Pensiun

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	Saya telah memiliki rekening pada sebuah bank.	14%	86%

2	Saya memiliki kartu ATM untuk memudahkan dalam bertransaksi dan mengambil uang tunai sesuai kebutuhan	14%	86%
3	Saya yakin bisa menghidupi keluarga sampai masa tua	100%	0%
4	Saya memiliki investasi berupa tanah dan rumah	100%	0%
5	Saya pernah mendengar program dana pensiun	0%	100%
6	Saya berkeinginan memiliki program dana pensiun	0%	100%

Hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis menjelaskan bahwa kepemilikan rekening di sebuah bank diperoleh jawaban ya sebesar 14%, sisanya sebesar 86% menjawab tidak memiliki rekening pada sebuah bank. Hasil tersebut persentase 14% menjawab ya dan 86% menjawab tidak atas pertanyaan kepemilikan ATM untuk mempermudah transaksi dalam mengambil uang tunai sesuai kebutuhan. Rekening bank tersebut hanya dimiliki oleh pemilik usaha UMKM Arum Manis, sedangkan karyawan produksi dan packing tidak memiliki tabungan selain karena transaksi keseharian menggunakan uang kas, jarak rumah dengan bank yang cukup jauh sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan transaksi secara rutin. Pemilik usaha menggunakan ATM untuk transaksi pembayaran *down payment* dengan para konsumen dari luar wilayah Mojokerto atau pelanggan lama.



Gambar 1 Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha UMKM Arum Manis

Pemahaman pengetahuan pemilik UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto terkait dengan produk perbankan, yaitu tabungan yang pada hakikatnya adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan saat ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang, baik kebutuhan rutin maupun kebutuhan insidental. Beberapa dekade yang lalu, menabung identik dengan menyimpan uang di rekening bank. Jika tujuan menabung untuk meningkatkan pendapatan dan memprediksi kebutuhan masa depan, maka harus dipastikan bahwa jumlah tabungan cukup untuk kebutuhan tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan literasi keuangan pemilik usaha dan karyawan mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola

keuangan secara bijak serta mampu untuk melakukan investasi untuk masa tua. Dengan memahami literasi keuangan dengan baik, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan pengelolaan uang dan lebih bijak untuk menggunakan sumber dana yang berasal dari pendapatan usaha.



Gambar 2. Proses Packing Kemasa dilakukan Secara Manual

Seluruh responden merasa yakin bahwa akan mampu menghidupi keluarganya hingga masa tua nanti didukung dengan hasil jawaban ya sebanyak 100% dan jawaban tidak sebanyak 0% serta seluruh responden memiliki investasi berupa rumah pribadi dan tanah. Pemilik usaha dan karyawan produksi merupakan penduduk asli Dusun Kemloko, Mojokerto sehingga rumah yang mereka tempati serta sawah, ladang dan perkebunan merupakan warisan turun menurun. Mereka awalnya melakukan pekerjaan utama sebagai petani, bercocok tanam, dan menjual hasil kebun berupa ketela, pisang, petai, singkong. Namun, oleh pemilik usaha UMKM Arum Manis di tawari untuk membantu proses produksi dan *packing* sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga. Karyawan merupakan karyawan lepas untuk bagian produksi dan bagian *packing* yang dibayar setiap minggu secara kas, mereka akan mendapatkan tambahan uang apabila mampu memenuhi target *packing* permintaan dari konsumen. Uang tambahan tersebut diperoleh ketika akhir minggu ataupun hari libur nasional.



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan mahasiswa

Seluruh responden yang terdiri dari pemilik dan karyawan belum pernah mendengar adanya program dana pensiun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak perbankan, dengan hasil presentasi 100% dengan jawaban tidak. Serta didukung oleh seluruh jawaban dari responden bahwa 100% menjawab tidak ada niat atau keinginan untuk memiliki program dana pensiun. Adanya kegiatan pendampingan literasi keuangan tentang dana pensiun memberikan manfaat yaitu (a) memberikan pemahaman dan penghargaan kepada setiap karyawan selama bekerja (2) meningkatkan citra sebuah perusahaan (3) meningkatkan motivasi kerja karyawan yang berdampak pada peningkatan produktivitas usaha (4) menciptakan rasa aman untuk karyawan sehingga meningkatkan loyalitas serta adanya dukungan terhadap pertumbuhan finansial.

Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat dengan cermat memilih produk atau instrumen investasi yang tepat untuk perencanaan keuangan di masa depan. Bijaksana memilih produk atau instrumen investasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pemilik usaha UMKM Arum Manis belum memiliki pengalaman dalam berinvestasi untuk hari tua, sehingga disarankan agar memulai melakukan eksplorasi dalam meningkatkan kesejahteraan secara finansial. Setiap produk dan instrumen keuangan memiliki resiko sehingga masing masing individu wajib untuk mempelajari dan memahami hal tersebut. Pemahaman individu terhadap resiko mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik serta memiliki orientasi masa depan akan memikirkan bagaimana memiliki program dana pensiun demi kesejahteraan di masa tua (Hajam, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Katolik Darma Cendika pada pemilik usaha UMKM Arum Manis dan 7 orang karyawan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (a) Pemilik Usaha UMKM Arum Manis menggantungkan uang masuk yang diperoleh dari pembeli untuk pelaksanaan proses produksi berikutnya misalkan pembelian bahan baku, pembelian kemasan serta membayar biaya bulanan (biaya gaji, biaya listrik, biaya air dll) sehingga belum ada pemisahan pembukuan yang sistematis tentang modal pribadi dan modal untuk usaha (b) Pemilik usaha dan karyawan UMKM Arum manis sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan tabungan, namun saldo yang disimpan tidak terlalu besar karena gaji yang diterima dari hasil produksi dan packing dihitung secara harian. Karyawan produksi dan

packing masih mengandalkan mesin manual, bukan elektrik sehingga beberapa pesanan belum bisa terpenuhi dalam jumlah yang banyak (c) Pemilik usaha dan karyawan UMKM Arum manis belum mengetahui adanya dana pensiun yang bisa diberikan oleh pemberi kerja, maupun yang berasal dari produk perbankan. Mereka beranggapan bahwa dari hasil bercocok tanam, menjual hasil perkebunan, memiliki rumah dan sawah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka tua nanti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora (SCENARIO)*, 216–222.
- Hafifah, A. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambulu kabupaten Jember. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper "Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian"*, 259–271.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136–146.
- Otoritas Jasa Keuangan. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019b). *Buku 6 Program Pensiun Sesi Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Moorthy, M. K., Chelliah, T. D. a/l, Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., Rhu, W. C., & Teng, W. Y. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54–72.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139–147.
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. url: <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>